

STRATEGI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS SITUASIONAL: STUDI KASUS KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DI SMPN 5 LAMONGAN

Mas Rifqiyah M. Alfisyah¹, Munirul Abidin²
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
alfisyah861@gmail.com¹, munirul@bio.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the study of the leadership of female school principals. So researchers are interested in studying more deeply about how women as a minority carry out their leadership in educational institutions, to be precise at SMPN 5 Lamongan. In this study, it will be explained in detail starting from the study of theory, research methods and discussion of the model and analysis of the leadership strategy of the principal of SMPN 5 Lamongan. This research is a case study using a qualitative approach with descriptive methods. As for data collection through observation, interviews and documentation. This study found results on the models and leadership styles of female school principals at SMPN 5 Lamongan, namely visionary, religious-democratic and situational. Based on research, one of the successes of the leadership of the head of SMPN 5 Lamongan is the increase in teacher performance which is quite good and the image of SMPN 5 Lamongan which is no less far behind other schools in the city even though SMPN 5 Lamongan is located in a village.

Keywords: Leadership Strategy, Female Principal, Religious Democratic and Situational

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara rinci mulai dari kajian teori, metode penelitian dan pembahasan tentang model serta analisis strategi kepemimpinan kepala SMPN 5 Lamongan. Penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun pengambilan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan hasil tentang model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPN 5 Lamongan yaitu visioner, demokratis religius dan situasional. Berdasarkan penelitian, salah satu keberhasilan kepemimpinan kepala SMPN 5 Lamongan adalah dengan meningkatnya kinerja guru yang cukup baik serta citra SMPN 5 Lamongan yang tidak kalah tertinggal jauh dengan sekolah lain yang ada di kota walaupun SMPN 5 Lamongan terletak di desa.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah Perempuan, Demokratis Reliligijs dan Situasional

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang menjadi sebuah keniscayaan, peran

pemimpin dalam organisasi menjadi tombak utama kemajuan organisasi. Sebuah organisasi bisa tumbuh karena adanya pemimpin yang

menerapkan sistem manajemen kepemimpinan yang ideal.

Sebaliknya, sebuah organisasi dapat mati jika dipegang kendali oleh pemimpin yang tidak cakap dalam memutar roda kepemimpinannya. Organisasi dalam bidang pendidikan, dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam hal ini, masalah sumber daya manusia tak dapat dipisahkan dengan lembaga. Karena senyatanya, sumber daya manusia masih menjadi titik tumpu bagi organisasi atau lembaga untuk bertahan di tengah ketatnya persaingan di era globalisasi ini.¹

Menurut Bush dan Coleman, tujuan dan cita-cita dalam pendidikan tidak akan terwujud jika tidak diiringi dengan strategi manajemen yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan yang berkarakter, handal dan terampil dalam mengarahkan bagaimana suatu pendidikan di lembaga tersebut harus ditata.² Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan bawahannya dengan cara-cara

tertentu, agar bawahan dapat menyelesaikan tugas-tugas pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Kunci keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kehandalannya dalam strategi pengelolaan sekolah. Keberhasilan strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah salah satunya ditentukan oleh gaya kepemimpinannya.³ Pemimpin yang berkarakter akan mampu mengambil keputusan dan bertindak dengan bijak dalam mengelola sistem lembaga. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, pegawai, sampai orang tua para siswa itu sendiri.

Kinerja para guru yang baik akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pendidikan secara keseluruhan. Namun, salah satu peran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan

¹ Burhanudin mukhamad Faturahman, "Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi", *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 1, no. 1, 2018, 1.

² Bush & Coleman. 2006. *Leadership and Strategic Management in Education*. London: A SAGE Publications Company.

³ Eutrovia Iin Kristiyanti, Muhyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel)", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2015, 38.

kinerja para guru di sekolah adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang diibaratkan pilot pesawat terbang, sehingga dapat membawa para penumpang ke arah yang ingin dituju.⁴

Dalam menjalankan roda kepemimpinan sekolah, kepala sekolah perlu menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi keberhasilan peningkatan kinerja guru agar dapat mendukung majunya sekolah tersebut. Peran gender dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan, karena peran gender dapat dibagi menjadi dua yaitu tipe maskulin dan feminin. Hingga abad ke 21, kepemimpinan perempuan masih sering menjadi pro dan kontra, apalagi di dunia pendidikan lebih didominasi oleh kepala sekolah laki-laki dan kepala sekolah perempuan sangat minim, sedangkan jumlah guru perempuan lebih dominan dibandingkan dengan guru laki-laki.⁵ Padahal, peran kepemimpinan kepala sekolah, baik laki-laki maupun

perempuan seharusnya sama-sama dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap efektifitas kinerja guru di sekolah.

Dalam organisasi pendidikan, seorang perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk menduduki jabatan sebagai kepala sekolah, Dalam buku *Megatrends 2000* dijelaskan, pada bab yang berjudul "The 1990's" Decade of Women in Leadership," bahwa memasuki abad ke-21 peranan wanita semakin meningkat.⁶ dalam golongan patriarki, laki-laki memang identik sebagai pemegang peran kepemimpinan, sedangkan perempuan tidak berhak. Padahal sebenarnya, efektivitas pemimpin bukan dilihat dari gender, akan tetapi kualitas dan gaya perilaku pemimpin tersebut. Kepala sekolah perempuan juga mampu menjadi pemimpin yang kompeten, karena perempuan juga memiliki keunggulan dalam menciptakan efektivitas organisasi.⁷

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji

⁴ Wawan Hadi Santoso, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Maarif Bego Depok Sleman", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, 2018, 58.

⁵ Siti Fatimah, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam", *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 9, no. 2, 2020, 84.

⁶ Zaitunah Subhan, *Rekonstruksi Pemahaman Gender Dalam Islam (Agenda Sosio Kultural Dan Politik Peran Perempuan)* (Jakarta : El-Kahfi, 2002), 161.

⁷ Almi Nurvita, Falita Alam, Iqbal Abdullah. "Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 27, no. 1, (2020) 42-52.

penelitian ini, karena ada satu sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yaitu Dra. Hj. Yateni, MM dan sekolah tersebut memiliki kelebihan di dalamnya yaitu di SMPN 5 Lamongan. Sekolah ini terletak di Desa namun tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang ada di kota. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Lamongan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dalam alam, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁸

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian berupa kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan penelitian. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁹ Maka, inti penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek-aspek strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMPN 5 Lamongan dalam meningkatkan kinerja guru.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari penelitian langsung di lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari karya tulis, buku, artikel, jurnal atau sumber lain yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian.¹⁰ Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

¹⁰ *Ibid*, 168.

Selanjutnya, Teknik analisis data yaitu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Proses analisis data dilakukan selama proses penelitian di lapangan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pustaka terdahulu yang menunjang penelitian yang akan dilakukan sebagai data sekunder, sehingga didapatkan fokus penelitian yang akan dilakukan. Selama penelitian berlangsung di lapangan, peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah SMPN 5 Lamongan dalam meningkatkan kinerja guru menerapkan model kepemimpinan visioner. Hal ini diperoleh dari informan yang menyatakan bahwa kepala sekolah di SMPN 5 Lamongan menerapkan model kepemimpinan visioner. Seorang pemimpin visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin muncul, mengatur masa depan dan mendorong orang lain

untuk bertindak dengan cara yang benar. Artinya pemimpin visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum terjadi sambil kemudian memposisikan organisasi untuk mencapai tujuan terbaiknya.

Model kepemimpinan kepala sekolah visioner adalah pola kepemimpinan yang dimaksudkan untuk memberi makna terhadap pekerjaan dan usaha yang perlu dilakukan secara bersama-sama oleh anggota organisasi dengan memberikan arah dan makna terhadap pekerjaan dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.¹¹ Kepala SMPN 5 Lamongan mengimplementasikan model kepemimpinan visioner terlihat dari hasil wawancara bahwa sikap dan perilaku kepala sekolah perempuan dalam memecahkan masalah selalu melalui musyawarah sehingga dapat mengambil keputusan secara bijaksana, tepat tanpa merugikan pihak manapun, serta sikap kepala sekolah sangat terbuka dalam menerima pendapat saran dan kritikan selama saran dan kritik yang membangun bagi kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga menjalin hubungan yang baik dengan

¹¹ Tati Solihati, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Sekolah

Efektif", *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, vol. 4, no. 1, Juni 2020, 237.

mengedepankan rasa kekeluargaan, kebersamaan, cara berkomunikasi juga luwes, ramah, penuh empati, tidak kaku dan fleksibel sehingga warga sekolah lebih mudah diarahkan. Untuk mencapai tujuan dari uraian sikap dan perilaku tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 5 Lamongan memiliki integritas tinggi, dan yang tidak kalah pentingnya juga memiliki visi dan misi yang jelas dan berusaha mengaplikasikannya dengan cara memotivasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah

Dalam mengembangkan dan memajukan sekolah, dibutuhkan perjuangan yang ekstra apalagi kepala sekolah yang memiliki gender perempuan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja guru. Di sisi lain, banyak orang yang memandang sebelah mata akan kepala sekolah perempuan karena banyak hambatanya. Namun yang terjadi dilapangan, kepala sekolah perempuan tidak ada bedanya dengan kepala sekolah laki-laki bahkan kepala sekolah perempuan dinilai lebih mampu untuk memimpin dan mempengaruhi bawahannya. Walaupun letak sekolah berada di Desa, namun dengan model kepemimpinan visioner, kepala

sekolah SMPN 5 Lamongan mampu membina dan menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi adalah faktor finansial. Faktor finansial merupakan unsur penting dalam pencapaian visi dan misi dan tujuan sekolah. Selain itu, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah memerlukan dana atau anggaran dari mulai kegiatan siswa, kegiatan peningkatan mutu guru dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Namun, tidak semua kegiatan tersebut terlaksana, karena dana yang terbatas faktor kedua yang menjadi hambatan yaitu motivasi internal guru-guru dalam meningkatkan kinerja karena terkadang motivasi dan semangat kerja setiap individu guru itu naik turun.

Namun, untuk mengatasi hambatan tersebut, upaya yang dilakukan untuk untuk memberikan motivasi internal guru dalam meningkatkan kinerjanya yaitu dengan cara memotivasi warga sekolah melalui pembinaan yang rutin, memberi contoh dan teladan,

diberikan reward dan punishment agar semangat kerjanya meningkat sehingga guru mampu berinovasi dan kreatif.

Dalam memimpin SMPN 5 Lamongan, gaya kepemimpinan yang ditekankan adalah integrasi demokratis dan otokratis. Adapun ciri-cirinya ialah sebagai berikut:

1) Tipe Demokratis Religius

Bentuk kepemimpinan demokratis ini ditandai dengan kepemimpinan yang diharapkan dalam sekolah. Karena dalam tipe ini, seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin akan menghargai pendapat dan kreatifitas para karyawan yang ada dilingkungan sekolah, sehingga para bawahan juga akan turut serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program di sekolah tersebut.

Tipe ini diketahui dari analisis hasil wawancara dengan orang-orang terdekat beliau yang menunjukkan tentang ciri-ciri gaya perilaku kepala sekolah. Beliau menggunakan gaya demokratis dalam memimpin lembaganya, dan karena kepala sekolah adalah memiliki profil lulusan

pondok maka gayanya sangat religius dalam bersikap dan bertindak. Adapun ciri-ciri tipe demokratis religius di antaranya ialah: menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan terbuka dan senang; mengutamakan kerjasama dalam menjalankan tugas-tugas sekolah, menjaga kounikasi dan hubungan interaksi sosial, memberikan kebebasan namun tetap diawasi, musyawarah dalam pengambilan keputusan, mengadakan sistem *reward*, memberikan nasihat dan contoh yang baik, memotivasi para bawahan.¹²

2) Tipe Situasional (Demokratis dan Otoriter)

Tipe kepemimpinan yang relevan digunakan untuk SMPN 5 Lamongan yaitu dengan tipe situasional. Ini terlihat dari letak sekolah yang berada di desa namun tercipta suasana yang kondusif. Hal ini juga terjadi karena kolaborasi gaya kepemimpinan yang demokratis dan otokratik. Tipe kepemimpinan yang variatif ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah perempuan.¹³

¹² Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung persada, 2009), 85.

¹³ Ardiansyah, "Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership) Sebagai Model

Teori kepemimpinan situasional didasarkan pada hubungan antara: Tingkat bimbingan dan arahan (perilaku tugas) yang diberikan oleh pemimpin. Tingkat dukungan emosional (perilaku hubungan) yang diberikan pemimpin. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas, fungsi atau tujuan tertentu.¹⁴ Jadi, Gaya kepemimpinan situasional adalah pola perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat memimpin pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok. Gaya kepemimpinan situasional yang efektif dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan situasional dapat menjadi pedoman yang baik dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah di SMPN 5 Lamongan juga memberikan kewenangan terhadap para guru yang bersifat untuk pengembangan sekolah dan penanganan konflik yang terjadi.

Bawahan atau para guru yang diikutsertakan dalam pengambilan keputusan adalah yang terlibat dan ada hubungannya dengan permasalahan atau situasi tersebut. Selain itu, dalam hal penyelesaian konflik, terutama konflik individu internal sekolah, kepala sekolah melakukannya dengan pendekatan kekeluargaan dan secara pribadi atau personal. Hal tersebut juga dilakukan dengan cara memahami permasalahan, karakter setiap individu, situasi dan kondisi, kemudian kepala sekolah menentukan cara yang baik dan sesuai untuk bawahan tersebut dalam menyelesaikan konflik.

Selanjutnya, dalam hal komunikasi, kepala sekolah membangun hubungan komunikasi dengan para guru dengan harmonis, baik secara umum maupun personal. Jenis komunikasi yang diterapkan ada dua, yaitu komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal dilaksanakan dari dua arah yaitu dari atas ke bawah atau bawah ke atas. Jika komunikasi informal, dibentuk atau dilakukan dalam bentuk memberikan salam atau sapaan kepada para guru, memberikan waktu rekreasi bersama, kepedulian kepada

Kepemimpinan Di Era Modern”, *Jurnal Ilmu-ilmu sosial sosioscientia*, 2012, Vol.2 No.2, 199-200.

¹⁴ Miftah Thoha. 1996. *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 64.

para guru yang terkena musibah, dan lainnya. Untuk mempermudah komunikasi dan memperlancar komunikasi antara para guru dengan kepala sekolah, kepala sekolah selalu membuka lebar akses untuk bertemu beliau, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan komunikasi ini bertujuan meningkatkan kinerja guru guna memperlancar dan mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya.

Motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru berbentuk positif dan negatif. Motivasi dalam bentuk positif diberikan dalam bentuk penghargaan (*reward*), sedangkan motivasi dalam bentuk negatif diberikan berupa teguran/sanksi (*punishment*). Namun teguran dan hukuman bagi bawahan akan disampaikan oleh kepala sekolah putri secara kekeluargaan, maka disinilah muncul sifat keibuan kepala sekolah putri, dengan selalu memperhatikan perasaan dan saling menghargai.

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam hal ini tidak menjadi masalah, asalkan kepala sekolah perempuan memiliki kompetensi dan dapat menerapkan ilmu kepemimpinannya dengan baik dan benar. Dari subjek penelitian dan responden pendukung menyatakan

bahwa pada dasarnya kepala sekolah perempuan memiliki kelemahan dalam hal-hal tertentu. Wanita mengutamakan perasaan atau emosi, dan cenderung memiliki banyak pertimbangan. Dari kelemahan tersebut, di sisi lain kelebihan yang dimiliki kepala sekolah perempuan juga banyak, misalnya: pembagian tugas kepada bawahan dilakukan secara berimbang, selalu meningkatkan kompetensi sebagai kepala sekolah, selalu berusaha keras untuk menjadi kepala sekolah, mampu mengembangkan sekolah baik fisik maupun non fisik, menjunjung tinggi kedisiplinan dengan selalu memberi contoh dan konsisten (dilaksanakan secara situasional), luwes dalam pendekatan atau diplomasi, tekun, memiliki tekad dan percaya diri yang tinggi, terbuka terhadap bawahan, jujur, tegas aturan, mengutamakan kebersamaan dan pendekatan kekeluargaan.

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Lirusindhe dan Lyons, bahwa dimensi kepemimpinan perempuan lebih menggambarkan dirinya, afiliatif (berafiliasi); demokratis (demokrasi); peduli (peduli); artistik (artistik); perilaku (perilaku); detail sadar (kesadaran penuh); teliti, dan khawatir (teliti dan khawatir); pekerja

tim (pekerja tim); pelengkap (pelengkap). Begitu juga dengan kepala SMPN 5 Lamongan, dalam kepemimpinannya beliau lebih memperhatikan orang-orang di sekolah dan beban kerjanya. Kepala sekolah juga lebih mementingkan kerja sama dan berbagi, serta bekerja dalam tim.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, salah satu tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dengan tercapainya tujuan sekolah dan majunya sekolah tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan banyak opini para guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang mengarah kepada penilaian positif. Begitupun dengan para siswa yang berprestasi. Tidak kalah dengan SMPN lainnya di kota, SMPN 5 Lamongan sering menjuarai perlombaan-perlombaan, khususnya di bidang olahraga: juara 2 bola basket putri tingkat kabupaten, Juara 1 bola basket putri tingkat kabupaten, juara 1 tari tradisional tingkat kabupaten, juara 1 bola voli tingkat kabupaten, juara 1 puisi tingkat kabupaten.

D. Kesimpulan

Strategi Kepemimpinan kepala sekolah harus memperhatikan banyak

komponen agar mudah dalam penerapannya. Senyatanya, kepala sekolah di lembaga pendidikan Indonesia didominasi oleh laki-laki, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan juga bisa menjadi kepala sekolah dengan strategi kepemimpinan yang kompeten untuk meningkatkan lembaga tersebut. SMPN 5 Lamongan menjadi salah satu sekolah yang kepala sekolahnya adalah perempuan. Dengan latar belakang sekolah yang negeri namun berada di desa, tidak membuat sekolah tersebut jauh tertinggal dengan sekolah lainnya yang ada di kota. Secara akademis maupun non akademis, SMPN 5 Lamongan juga tergolong mengalami kemajuan.

Hal tersebut dirasakan oleh para guru berdasarkan hasil wawancara. Banyak yang merasa nyaman dengan kepemimpinan kepala sekolahnya, sehingga kinerja guru juga menjadi meningkat. Begitupun dengan para peserta didik. Yang berprestasi, terutama dalam bidang olahraga. Dalam strategi tersebut, kepala sekolah menggunakan model dan gaya kepemimpinan yang visioner, demokratis religius situasional. Dalam upaya memajukan sekolah, menurut penulis sudah cukup baik namun lebih baik lagi jika selalu berupaya untuk

mempertahankan kualitas sekolah dan lebih baik kedepannya sehingga dapat menjadi percontohan kajian kepemimpinan perempuan, baik yang ada di lamongan maupun di luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsul Aimmah Burhanuddin. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Good Governance di Sekolah. *Jurnal Educatio*, 9(1), 5.
- Ambarita, Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Graha Ilmu.
- Ardiansyah (2012). Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership) Sebagai Model Kepemimpinan Di Era Modern. *Jurnal Ilmu-ilmu sosial sosioscientia*, 2(2), 199-200.
- Bush & Coleman. (2006). *Leadership and Strategic Management in Education*. SAGE Publications Company.
- Bush, T. & Coleman, M. (2000). *Leadership and strategic management in education*. EMDU, 31
- Engkoswara. (2010). *Administrasi pendidikan*. ALFABETA, 180.
- Fatimah, Siti. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam, *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 84.
- Faturahman, Burhanudin mukhamad. (2018). Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 1.
- Fitria, Idayatul. Dan Achadi Budi Sentosa. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Sekolah*, 5(1), 60.
- Hersey dan Blanchard. (1994). *Manajemen Perilaku Organisasi: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resource)* terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 29.
- Kartono, Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah kepemimpinan abnormal itu?)*. PT Raja Grafindo Persada, 93.
- Kristiyanti, Eutrovia lin, Muhyadi. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, 17.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung persada,
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan administrasi publik (Studi tentang kualitas kesetaraan gender dalam administrasi publik Indonesia paska reformasi 1988-2002)*. Pustaka Pelajar, 33.
- Nurvita, Almi, Falita Alam, Iqbal Abdullah. (2020). Kepemimpinan Kepala sekolah Perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 42-52.
- Primbodo, Pebriana. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

- dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Tirai: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36.
- Rahman, Mohamad Rafsanjani Algantara dan Astuti Darmiyanti. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5864.
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. (2012). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (edisi ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada, 34.
- Robbins & Judge. (2009). *Organizational behavior (13th Edition)*. Pearson Education, Inc, 64.
- Santoso, Wawan Hadi. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Maarif Bego Depok Sleman. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 58.
- Solihati, Tati. (2020). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Sekolah Efektif. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 237.
- Subhan, Zaitunah. (2002). *Rekonstruksi Pemahaman Gender Dalam Islam (Agenda Sosio Kultural Dan Politik Peran Perempuan)*. El-Kahfi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, 13.
- Suriansah, Ahmad. Dan Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan, Juni* (2), 235.
- Thoha, Miftah. (1996). *Perilaku Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thoha, Miftah. (2020). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada, 9.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan (Edisi 4)*. Bumi Aksara, 311.